

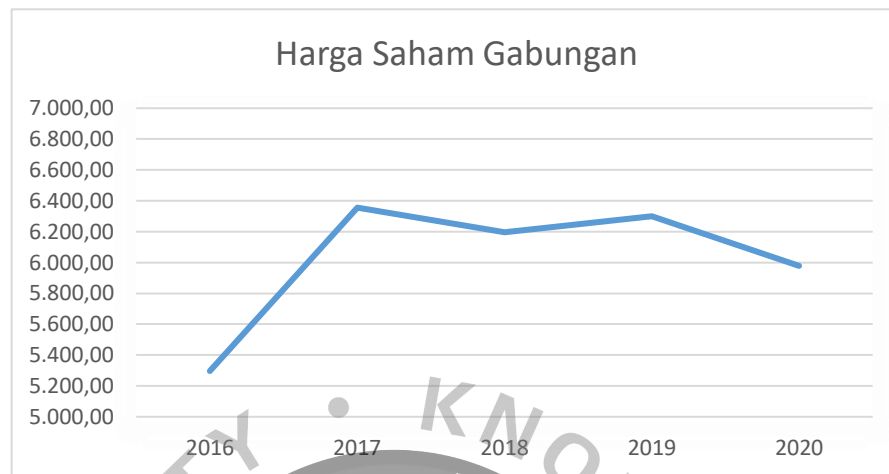
# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil semakin besar sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Pasar modal merupakan cara lain mendapatkan Return dengan biaya yang sesuai dengan budget para investor dan sebagai tempat investasi jangka panjang atau jangka pendek. Untuk mendapatkan return para calon investor dapat melihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap tahunnya sebagai strategi awal bagi para calon investor. Adapun grafik IHSG pada tahun 2016-2020, sebagai berikut ini :

**Gambar 1.1** menunjukkan data IHSG pada tahun 2016-2020



Sumber : Yahoo Finance

Gambar 1.1 menunjukkan data IHSG pada tahun 2016-2020. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 – 2020 IHSG mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 adanya dampak dari pandemi membuat perusahaan kurang memaksimalkan kinerja perusahaan hal ini membuat harga saham di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. menurut (Jogiyanto, 2013a), return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Return dapat berupa return sesungguhnya (realisasi) atau return yang diharapkan (ekspektasi). pengurangan antara harga beli dan harga jual untuk keuntungan dalam waktu dekat (Ade Reza Bakhtiar, 2016). Selain mengharapkan return, investor pun dibayangi oleh resiko kerugian, hal ini disebabkan tingkat fluktuasi harga saham yang tidak dapat ditentukan. Maka dari itu pihak investor sangat

berhati-hati dalam memilih perusahaan yang menjadi tempat investasi untuk bisa mendapatkan keuntungan dan tidak terjadi kerugian yang dapat membuat modal yang ditanam oleh investor tidak mendapatkan keuntungan dari perusahaan itu. Hal ini sejalan dengan prinsip investasi di pasar modal “high risk high return dan low risk low return” yaitu risiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar dan risiko yang kecil akan memberikan keuntungan yang kecil menurut (I. M. G. D. Putra & Dana, 2016) . Maka dari itu untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung risiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai acuan untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan go public. Salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi dan sebagai penyedia sumber daya tambang yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Perusahaan pertambangan sangat digemari oleh masyarakat karena permintaan pasar terhadap produk tambang masih cukup tinggi. Selain itu perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya tambang

yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perkembangan perusahaan pertambangan yang dahulu dan sampai sekarang menjadi primadona di beberapa daerah di Indonesia merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Indonesia dengan negara kekayaan alam yang begitu berlimpah, otomatis banyak investor yang melirik untuk menanamkan modalnya di sektor ini karena mengharapkan return yang tinggi. Arifin mengatakan realisasi PNBPN sektor pertambangan merupakan yang terbesar dalam 10 tahun terakhir.

Kasus PT. Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan transfer pricing ke salah satu anak perseroannya diluar negeri yakni coaltrade service international. Praktik transfer pricing yang dilakukan oleh Adaro sudah dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017. Praktik ini diatur oleh Adaro agar mereka bisa membayar pajak lebih minim dari pada pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia, dari hasil perhitungan didapat angka Rp. 1,75 triliun dengan kurs rupiah Rp. 14 ribu atau US \$ 125 juta lebih rendah yang adaro bayarkan. Global Witness melaporkan bahwa tindakan transfer pricing yang dilakukan oleh Adaro sudah termasuk ke dalam tax avoidance dengan skema membuat anak perseroan di luar negeri. Hal ini membuat para pemegang saham menjadi waswas atas return saham yang akan diberikan oleh perusahaan.

Pada kasus PT Aneka Tambang Tbk yang akan melakukan kerja sama dengan perusahaan Amerika yaitu tesla. Perusahaan tesla berkerja sama guna untuk memenuhi kebutuhan rancangan mobil listrik. Karena PT Aneka Tambang memiliki tambang nikel yang melimpah sehingga perusahaan Tesla

ingin berinvestasi kepada PT Aneka Tambang untuk memenuhi rancangan mobil listriknya. Hal ini menjadi daya tarik kepada para pemegang saham karena akan meningkatkan return yang akan didapat.

Untuk dapat mengukur return saham perusahaan tersebut, maka penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen, yakni profitabilitas dan leverage yang telah diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Variabel independen yang pertama profitabilitas. Alasan peneliti mengambil rasio tersebut karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mendapatkan tingkat profitabilitas tinggi, berarti return yang akan didapatkan juga tinggi dan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Untuk pengukuran tingkat profitabilitas peneliti menggunakan Return On Assets (ROA), dan Earnings Per Share (EPS).

Return On Assets (ROA) dipakai untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. alasan memilih return on asset yaitu untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena return on asset ini digunakan untuk menggambarkan dan mengevaluasi apakah manajemen perusahaan mengelola asset – asset dengan efektif agar mendapatkan imbalan dari aset yang dimilikinya. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar akan menarik perhatian investor, karena dengan menghasilkan laba yang besar maka return yang didapat oleh investor pun akan relatif besar. Menurut

(Tungsten et al., 2013), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Earnings Per Share (EPS) merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar sahamnya. EPS dapat mencerminkan pendapatan investor yang akan didapat di masa mendatang. Semakin besar Earnings Per Share (EPS) maka investor akan mendapat return yang semakin besar. Alasan peneliti menggunakan Earnings Per Share (EPS) karena dapat memberikan suatu gambaran dan analisis bahwa pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan earning per share yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan perusahaan (Syamsudin, 2009). Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Desy Arista, 2012).

Variabel independen yang kedua adalah rasio leverage. Alasan peneliti menggunakan rasio leverage adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang. Hal ini berarti untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio leverage diwakili oleh rasio Debt to Equity Ratio (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian

modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga return saham akan menurun. Semakin rendah nilai dari Debt to Equity Ratio (DER) maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Desy Arista, 2012).

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Ade Reza Bakhtiar, 2016) menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Mahmudah & Suwitho, 2016) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Isyuardhana & Nazar, 2016) diketahui bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih et al., 2018) yang menyebutkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap return saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nadiya, 2019) menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan menurut (Istri Indah Puspitadewi & Rahyuda, 2016) menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian ini modifikasi dari (Pratama et al., 2018) yang berjudul “ANALISIS PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu: (1) variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis hanya menggunakan variable profitabilitas dengan proksi Return On Assets (ROA), dan Earning Per Share (EPS) kemudian dalam penelitian ini leverage menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variable independennya. (2) Perbedaan objek penelitian sebelumnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan tahun 2016-2020. dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya tambang yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu Negara akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan pertambangan dan juga dengan hadirnya pandemic covid-19 ini diprediksi beberapa perusahaan pertambangan akan mengalami laba negatif atau kerugian pada tahun 2020 sehingga memungkinkan adanya faktor yang menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan yang akan menyebabkan pada return saham.



Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas dengan terjadinya fenomena-fenomena pada perusahaan pertambangan yang mengalami fluktuatif pada return saham periode 2016-2020, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang penulis jelaskan maka dapat diketahui identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diolah dapat diketahui bahwa nilai saham perusahaan pertambangan yang berfluktuasi setiap tahunnya yang mempengaruhi *return* saham.
2. Adanya penurunan laba dan penggunaan hutang yang tinggi maka mengakibatkan turunnya *return* saham.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peneliti terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian yang diangkat. Beberapa pembatasan terkait masalah yang dibahas oleh penulis yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti untuk dijadikan subjek penelitian oleh penulis adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode penelitian yang dilakukan tahun 2016 – 2020.
3. Variable Independen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

#### 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 2.1.1 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang dimiliki oleh penulis, yaitu :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **2.1.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.2.1. Manfaat Praktisi**

Peneliti memiliki keinginan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan, yaitu dapat memberikan pengetahuan baru dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor agar menanamkan modalnya. Dan bagi investor, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan atau pun masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *variable – variable* yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1.5.2.2. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, yaitu dapat menambah wawasan, serta pemahaman mengenai hubungan *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *return* saham. Dan bagi peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini mempunyai sistematika penulisan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan mempermudah penyusunan dan pemahaman di setiap bab yang terkait. Adapun isi dari sistematika pada penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang hipotesis penelitian dengan menggunakan landasan – landasan teori penelitian terdahulu, dan menggunakan kerangka pemikiran sebagai gambaran alur dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, periode data, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan dalam untuk pengujian hipotesis dalam penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH**

Bab ini menjelaskan mengenai pengujian hipotesis penelitian serta penyajian hasil dari pengujian hipotesis. Bab ini juga memberikan gambaran umum

mengenai hasil deskriptif statistik variable, hasil estimasi, dan pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak serta diinterpretasikan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari bab sebelumnya, membahas kesesuaian pada hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, menjelaskan keterbatasan masalah dalam penelitian, dan serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya

